

## Myth in The Short Story "Haji Bangladesh" by Hasan Al-Banna: in Roland Baethes' Semiotics Study

Mika Charolin<sup>1</sup>, Ledy Novwanty Nainggolan<sup>2</sup>, Intan Valiza<sup>3</sup>, Mesya Fadila Sani Harahap<sup>4</sup>,  
Delfira Almuharomah Lubis<sup>5</sup>, Muhammad Ridho Afarrel<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [charolinmika@gmail.com](mailto:charolinmika@gmail.com); [ledynainggolan827@gmail.com](mailto:ledynainggolan827@gmail.com); [intanvaliza@gmail.com](mailto:intanvaliza@gmail.com);  
[mesyafadila53@gmail.com](mailto:mesyafadila53@gmail.com); [dedelfira31@gmail.com](mailto:dedelfira31@gmail.com); [ridhoafarrel25@gmail.com](mailto:ridhoafarrel25@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang simbolisme dalam sastra Indonesia, khususnya dalam cerpen "Haji Bangladesh" karya Hasan Al Banna, melalui pendekatan teori semiotika. Analisis ini menggali tanda-tanda dan simbol-simbol dalam cerita serta interaksinya dalam konteks sosial, budaya, dan agama. Dengan menggunakan teori semiotika, diharapkan dapat diungkap elemen naratif, karakter, dan latar yang menyampaikan pesan moral dan kritik terhadap realitas masyarakat. Artikel berjudul "Membongkar Simbolisme: Pendekatan Semiotik dalam Cerpen 'Haji Bangladesh'" memiliki manfaat akademis dan analitis, serta dapat meningkatkan kesadaran budaya pembaca. Bagian hasil dan diskusi akan memaparkan temuan simbolisme dan kontribusinya terhadap tema sentral cerpen. Kesimpulan akan merangkum hasil analisis dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut. Melalui kajian semiotika Roland Barthes, cerpen ini mengungkap mitos haji sebagai simbol kesuksesan dan kesalehan, serta menggambarkan perjuangan buruh migran. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap simbol-simbol budaya dan kritik sosial yang terkandung dalam narasi.

**Keyword:** Mitos; Semiotika; Kritik Sastra

### ABSTRACT

*This research aims to increase understanding of symbolism in Indonesian literature, especially in the short story "Haji Bangladesh" by Hasan Al Banna, through a semiotic theory approach. This analysis explores the signs and symbols in the story and their interactions in social, cultural and religious contexts. By using semiotic theory, it is hoped that narrative elements, characters and settings can be revealed that convey moral messages and critique the reality of society. The article entitled "Unpacking Symbolism: A Semiotic Approach in the Short Story 'Haji Bangladesh'" has academic and analytical benefits, and can increase readers' cultural awareness. The results and discussion section will explain the findings on symbolism and its contribution to the central theme of the short story. The conclusion will summarize the results of the analysis and provide recommendations for further research. Through Roland Barthes' semiotic study, this short story reveals the myth of the Hajj as a symbol of success and piety, and depicts the struggle of migrant workers. This approach allows in-depth analysis of the cultural symbols and social criticism contained in the narrative.*

**Keyword:** Myth; Semiotics; Literary Criticism

### Corresponding Author:

Mika Charolin,  
Universitas Negeri Medan,  
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten  
Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia  
Email: [charolinmika@gmail.com](mailto:charolinmika@gmail.com)



## 1. INTRODUCTION

Mengeksplorasi peran mitologi dalam sastra Indonesia menjadi topik penting karena mitologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap identitas dan budaya masyarakat. Mitologi telah menjadi bagian

integral dari budaya Indonesia sejak zaman kuno, mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan pengalaman masyarakat. Mitologi juga berfungsi sebagai sarana kritik sosiopolitik dan mempertanyakan identitas nasional.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa mitologi masih relevan dalam sastra Indonesia kontemporer. Misalnya saja penelitian (Widyastuti, 2022) yang menemukan bahwa mitos berperan penting dalam membentuk identitas budaya masyarakat Indonesia. Lebih lanjut, penelitian (Nugroho, 2022) menunjukkan bahwa mitologi dapat memperkaya narasi sastra Indonesia dengan menambahkan makna simbolis dan metaforis. Kajian lain yang dilakukan (Hasanuddin, 2023) menekankan pentingnya mitos dalam mencerminkan kehidupan sosial, politik, dan budaya suatu masyarakat serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran mitos dalam cerita pendek dengan menggunakan semiotika Roland Barthes. Menurut hal ini, mitos adalah sistem simbol yang menyampaikan makna yang kompleks (Barthes, 1957:109). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap makna kompleks dari mitos dan memahami perannya dalam membentuk identitas budaya masyarakat Indonesia.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini meliputi bagaimana mitos dalam cerpen mengungkapkan identitas dan kebangsaan, makna dibalik mitos dalam cerpen, dan penggunaan semiotika untuk menganalisis mitos dalam cerpen. Termasuk bagaimana pemanfaatannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran mitos dalam cerita pendek dan kontribusi semiotika terhadap analisis mitos, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya.

Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori sastra Indonesia dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan sastra Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan di Indonesia.

Kajian semiotika dan mitos dalam sastra berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Karya Hasan Albana 'Haji Bangladesh' memberikan perspektif unik tentang mitos dan makna simbolis yang terkait dengan konteks budaya dan sosial. Dalam penelitian ini, kita akan menganalisis mitos tersebut secara mendalam dengan menggunakan semiotika Roland Barthes. Sebagaimana dijelaskan (Rafkahanun, Indira, Ardiati, dan Soemantri, 2022:15), semiotika Barthes dapat digunakan untuk menganalisis makna simbolik dalam representasi budaya, sehingga memahami konteks budaya lebih dalam. Di sisi lain, (Wati, Rohman, dan Yuniawan, 2023) berpendapat bahwa analisis semiotika berpotensi membantu memahami nilai moral karya seni, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih luas terhadap konteks sosial dan budaya.

Artikel ini membahas analisis semiotika terhadap mitos-mitos yang muncul dalam cerpen Hasan Albana 'Haji Bangladesh'. Penelitian ini meliputi analisis struktur narasi cerpen, identifikasi mitos dan makna simbolik, penerapan semiotika Roland Barthes, serta kajian konteks budaya dan sosial. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana mitos digunakan dalam cerita, makna simbolisnya, serta dampak budaya dan sosialnya. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis teknik narasi, penokohan, dan tema yang berkaitan dengan mitologi. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna simbolik cerpen ini.

Penelitian ini akan memperdalam pemahaman mitos dan makna simbolik dalam sastra Indonesia, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya, berkontribusi pada pengembangan teori semiotika, dan berkontribusi dalam memahami konteks sosial dan budaya karya sastra yang penting. Lebih lanjut, penelitian ini dapat meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia dan memberikan inspirasi bagi penelitian lebih lanjut mengenai semiotika dan mitologi dalam sastra. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar pendidikan sastra dan budaya.

## 2. LITERATURE REVIEW

Penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes sebagai landasan teori. Semiotika Barthes mendefinisikan semiotika sebagai “ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan makna-makna yang terkait dengannya” (Barthes, 1964:12).

Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai makna mitologis cerpen “Haji Bangladesh”. Semiotika Barthes membantu kita menganalisis makna simbolik dalam ekspresi budaya, memungkinkan kita memperoleh pemahaman lebih dalam tentang makna yang terkait dengan mitos. Lebih lanjut, semiotika Barthes juga membantu kita memahami bagaimana mitos dikonstruksi dan diungkapkan dalam cerita pendek.

Mitos menurut (Rafkahanun, R., Indira, D., Ardiati, R. L., & Soemantri, Y. S. 2022) dapat dilihat sebagai simbol yang maknanya lebih dalam dan kompleks (Rafkahanun, R., Indira, D., Ardiati, R. L., & Soemantri, Y. S. 2022:115). Artinya mitologi dalam cerpen ini tidak hanya mengandung makna tersurat namun juga tersirat. Mitos ini mewakili nilai-nilai budaya, sejarah, dan kepercayaan sosial.

Dalam konteks cerita pendek 'Haji Bangladesh', mitologi membantu dalam memahami latar belakang budaya dan sosial serta nilai-nilai moral dan etika yang terkait dengannya. Mitos ini juga membantu kita memahami bagaimana cerpen ini mengungkapkan nilai-nilai moral dan etika.

Analisis semiotika dapat membantu memahami nilai-nilai moral dalam karya seni, seperti yang dikemukakan oleh (Waty, M. L. K., Rohman, F., & Yuniawan, T. 2023) menyatakan bahwa “analisis semiotika membantu memahami nilai-nilai moral dalam karya seni” (Wati, M. L. K., Rohman, F., & Yuniawan, T. 2023).

Dalam konteks ini, analisis semiotika membantu memahami bagaimana mitos dalam cerpen 'Haji Bangladesh' merepresentasikan nilai-nilai moral dan etika. Analisis semiotik juga membantu memahami bagaimana konteks budaya dan sosial mempengaruhi makna simbolis mitos dalam cerita pendek.

Konteks budaya dan sosial juga mempengaruhi makna simbolis karya sastra. Penelitian (Budiman dan Wijayanto, 2020) menunjukkan bahwa “konteks budaya dan sosial mempengaruhi makna simbolik dalam karya sastra” (Budiman & Wijayanto, 2020:25).

Oleh karena itu, analisis semiotika dalam penelitian ini mempertimbangkan konteks budaya dan sosial ketika menganalisis mitos cerpen Hasan Albana “Haji Bangladesh”. Ini akan membantu Anda lebih memahami makna yang terkait dengan mitos dan nilai-nilai moral yang terkait dengannya. Latar belakang budaya dan sosial ini mencakup unsur-unsur seperti agama, adat istiadat, dan nilai-nilai sosial yang berlaku pada suatu masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman mitos dan makna simbolik dalam sastra Indonesia dengan memanfaatkan semiotika Roland Barthes. Selain itu, penelitian ini juga akan membantu dalam memahami nilai-nilai moral dan latar belakang budaya yang terkait dengan mitos-mitos yang ditampilkan dalam cerita pendek.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar pendidikan sastra dan budaya. Selain itu, penelitian ini juga akan membantu memperdalam pemahaman sastra Indonesia dan latar belakang budaya terkait.

### 3. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes untuk memahami makna simbolis dalam cerpen "Haji Bangladesh" karya Hasan Albana. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna simbolis mitos dalam cerpen tersebut dan bagaimana mitos tersebut merepresentasikan nilai-nilai moral dan etika.

Sumber data primer adalah teks cerpen "Haji Bangladesh" karya Hasan Albana, sedangkan sumber sekunder adalah literatur-literatur yang membahas tentang semiotika, mitos, dan sastra (Budiman & Wijayanto, 2020). Literatur-literatur tersebut mencakup buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis teks dan studi pustaka. Analisis teks mencakup struktur naratif, karakteristik tokoh, dan unsur-unsur semiotika dalam cerpen. Studi pustaka membantu memahami konteks budaya dan sosial yang mempengaruhi makna simbolis (Rafkahanun, R., Indira, D., Ardiati, R. L., & Soemantri, Y. S. 2022).

Analisis data menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang meliputi analisis tanda-tanda dan makna, hubungan antara tanda-tanda dan makna, serta konteks budaya dan sosial (Barthes, 1964: 12). Pendekatan ini membantu memahami bagaimana mitos dalam cerpen tersebut merepresentasikan nilai-nilai moral dan etika.

Analisis semiotika ini juga membantu memahami bagaimana konteks budaya dan sosial mempengaruhi makna simbolis dalam cerpen. Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan konsep "mitos" sebagai simbol yang memiliki makna yang lebih dalam dan kompleks (Wati, M. L. K., Rohman, F., & Yuniawan, T. 2023: 1310).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang makna simbolis dalam sastra Indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pendidikan sastra dan budaya.

### 4. RESULTS AND DISCUSSION

Cerpen “Haji Banglades” karya Hasan Albana menyuguhkan sebuah narasi yang sarat dengan simbolisme dan makna yang mendalam. Dalam analisis ini, kita akan menerapkan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap mitos-mitos yang tersirat dalam cerita ini. Barthes berpendapat bahwa mitos berfungsi sebagai sistem komunikasi yang mampu menyampaikan ideologi dan nilai-nilai sosial melalui berbagai tanda (Anang Hermawan, 2020). Ia membagi tanda ke dalam dua komponen utama: penanda dan petanda. Penanda merujuk pada bentuk fisik tanda, sementara petanda adalah makna yang terkandung di dalamnya. Menurut Barthes, mitos beroperasi pada tingkat kedua, di mana makna tambahan muncul melalui konotasi yang melekat pada tanda.

Dalam konteks sastra, mitos menjadi alat untuk memahami bagaimana budaya dan ideologi dibentuk dan dipertahankan (Kholilah Harahap, 2020) dan juga kombinasi tanda-tanda teks didefinisikan sebagai pesan-pesan baik yang menggunakan tanda verbal maupun visual dan secara lebih spesifik (Yasraf Amir Piliang

2004) hal ini guna agar para pembaca dapat memetik dan memiliki pemahaman lebih dalam mengenai mitos yang terkandung dalam cerita "Haji Banglades".

Dan juga di dalam "Haji Banglades", elemen-elemen seperti perjalanan haji, simbol-simbol budaya, dan karakter-karakter tertentu berfungsi sebagai penanda yang membentuk mitos mengenai kesucian, pengorbanan, dan pencarian identitas. Perjalanan haji tidak hanya dipandang sebagai suatu ritual keagamaan, melainkan juga sebagai simbol pencarian jati diri dan harapan akan kehidupan yang lebih baik (Hasan Albana, 2024). Cerita ini dibangun dengan berbagai simbol yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan Tuhan dan lingkungan sosialnya. Contohnya, air melambangkan kehidupan dan pembaruan, sementara tanah menggambarkan akar budaya dan identitas. Simbol-simbol ini memberikan kedalaman pada narasi dan menciptakan lapisan makna yang lebih kompleks (Kholilah Harahap, 2020).

Ideologi yang tercermin dalam mitos yang dibentuk dalam cerpen ini juga mencerminkan nilai-nilai religius dan tradisi yang dominan dalam masyarakat. Melalui karakter-karakter dan pengalaman yang mereka alami, cerita ini menunjukkan bagaimana masyarakat menginterpretasikan pengalaman spiritual mereka di tengah konteks modern. Mitos ini tidak hanya membentuk identitas individu, tetapi juga identitas kolektif masyarakat (Anang Hermawan, 2020). Oleh karena itu, mitos dalam "Haji Banglades" tetap relevan dalam konteks saat ini. Dalam dunia yang semakin kompleks, nilai-nilai tradisional sering kali diuji oleh perubahan sosial dan budaya. Cerpen ini mengajak pembaca untuk merenungkan kembali makna dari ritual-ritual agama dan bagaimana hal itu berhubungan dengan identitas mereka di tengah dinamika zaman (Hasan Albana, 2024).

Siti Farida dalam artikel "Mitos dalam Cerpen: Sebuah Kajian Semiotic Barthes" (2018) menyoroti peran mitos dalam sastra, termasuk cerpen "Haji Banglades". Mitos tidak hanya menyampaikan nilai agama dan sosial, tetapi juga mengekspresikan ketidakadilan dan ketidaksetaraan, memungkinkan pembaca memahami realitas sosial yang lebih luas. Menurut Farida, cerpen "Haji Banglades" memanfaatkan mitos sebagai alat ekspresi untuk mengungkapkan realitas sosial yang tersembunyi, memungkinkan pembaca memahami hubungan individu dan masyarakat secara lebih mendalam. Karya ini mencerminkan dunia seni universal, melampaui batas-batas budaya dan agama, serta menawarkan dimensi sosial yang lebih luas. (Farida, 2018). Analisis semiotika dapat membantu memahami nilai-nilai moral dalam karya seni, seperti yang dikemukakan oleh (Wati, M. L. K., Rohman, F., & Yuniawan, T. 2023) menyatakan bahwa "analisis semiotika membantu memahami nilai-nilai moral dalam karya seni" (Wati, M. L. K., Rohman, F., & Yuniawan, T. 2023).

Dalam karya sastranya, "Haji Banglades", Hasan Albana memperkenalkan konsep identitas dan spiritualitas yang kompleks melalui simbolisme dan mitos yang mendalam. Sebagaimana dikatakan Abdul Rahman dalam bukunya "Sastra dan Spiritualitas" (2019), pengalaman spiritual memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman diri dan interaksi sosial (hal. 123). Ini menunjukkan betapa sastra dapat menjadi cerminan kehidupan nyata. Sebagaimana dikatakan (Umberto Eco, 2006), sastra memiliki kemampuan untuk memahami realitas sosial dan spiritual. "Haji Banglades" menjadi contoh nyata kekuatan sastra dalam mempertanyakan nilai-nilai sosial.

## 5. CONCLUSION

Cerpen "Haji Banglades" karya Hasan Albana menyuguhkan sebuah narasi yang sarat dengan simbolisme dan makna yang mendalam. Dalam analisis ini, kita akan menerapkan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap mitos-mitos yang tersirat dalam cerita ini. Barthes berpendapat bahwa mitos berfungsi sebagai sistemterkandung di dalamnya. Di dalam "Haji Banglades", elemen-elemen seperti perjalanan haji, simbol-simbol budaya, dan karakter-karakter tertentu berfungsi sebagai penanda yang membentuk mitos mengenai kesucian, pengorbanan, dan pencarian identitas. Perjalanan haji tidak hanya dipandang sebagai suatu ritual keagamaan, melainkan juga sebagai simbol pencarian jati diri dan harapan akan kehidupan yang lebih baik (Hasan Albana, 2024).

Cerita ini dibangun komunikasi yang mampu menyampaikan ideologi dan nilai-nilai sosial melalui berbagai tanda (Anang Hermawan, 2020). Ia membagi tanda ke dalam dua komponen utama: penanda dan petanda. Penanda merujuk pada bentuk fisik tanda, sementara petanda adalah makna yang dengan berbagai simbol yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan Tuhan dan lingkungan sosialnya. Mitos ini tidak hanya membentuk identitas individu, tetapi juga identitas kolektif masyarakat (Anang Hermawan, 2020). Oleh karena itu, mitos dalam "Haji Banglades" tetap relevan dalam konteks saat ini. Dalam dunia yang semakin kompleks, nilai-nilai tradisional sering kali diuji oleh perubahan sosial dan budaya. Cerpen ini mengajak pembaca untuk merenungkan kembali makna dari ritual-ritual agama dan bagaimana hal itu berhubungan dengan identitas mereka di tengah dinamika zaman (Hasan Albana, 2024).

Menurut Farida, cerpen "Haji Banglades" memanfaatkan mitos sebagai alat ekspresi untuk mengungkapkan realitas sosial yang tersembunyi, memungkinkan pembaca memahami hubungan individu dan masyarakat secara lebih mendalam. Karya ini mencerminkan dunia seni universal, melampaui batas-batas budaya dan agama, serta menawarkan dimensi sosial yang lebih luas. (Farida, 2018). "Haji Banglades" menjadi contoh nyata kekuatan sastra dalam mempertanyakan nilai-nilai sosial.

Karya Hasan Albana 'Haji Bangladesh' memberikan perspektif unik tentang mitos dan makna simbolis yang terkait dengan konteks budaya dan sosial. Dalam penelitian ini, kita akan menganalisis mitos tersebut secara mendalam dengan menggunakan semiotika Roland Barthes. Sebagaimana dijelaskan (Rafkahanun, Indira, Ardiati, dan Soemantri, 2022:15), semiotika Barthes dapat digunakan untuk menganalisis makna simbolik dalam representasi budaya, sehingga memahami konteks budaya lebih dalam. Artikel ini membahas analisis semiotika terhadap mitos-mitos yang muncul dalam cerpen Hasan Albana 'Haji Bangladesh'. Penelitian ini meliputi analisis struktur narasi cerpen, identifikasi mitos dan makna simbolik, penerapan semiotika Roland Barthes, serta kajian konteks budaya dan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang makna simbolis dalam sastra Indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pendidikan sastra dan budaya.

## REFERENCES

- Albana, H. (2024). *Haji Bangladesh*.
- Barthes, R. (1957). *Mythologies*. Éditions du Seuil.
- Barthes, R. (1964). *Elements of semiology*.
- Budiman, A., & Wijayanto, A. (2020). Analisis semiotika dalam karya sastra. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 10(1), 20–35.
- Eco, U. (2006). *Sejarah singkat semiotika*. Pustaka Pelajar.
- Farida, S. (2018). Mitos dalam cerpen: Sebuah kajian semiotik Barthes.
- Harahap, K. (2020). *Cerpen Rumah Amangboru karya Hasan Al-Banna* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Hasanuddin. (2023). Refleksi sosial-politik dalam mitos sastra Indonesia. *Jurnal Ilmu Sastra*, 15(1), 90–105.
- Hermawan, A. (2020). *Mitos dan bahasa media: Mengenal semiotika Roland Barthes*. <https://www.averroes.or.id/mitos-dan-bahasa-media-mengenal-semiotika-roland-barthes.html>
- Nugroho, A. (2022). Mitos dalam narasi sastra Indonesia. *Jurnal Sastra dan Kebudayaan*, 14(1), 45–58.
- Piliang, Y. A. (2004). Semiotika teks: Sebuah pendekatan analisis teks. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 5(2), 189–198. <https://ejournal.unisba.ac.id>
- Rafkahanun, R., Indira, D., Ardiati, R. L., & Soemantri, Y. S. (2022). Representasi budaya Ramadan di Indonesia dalam iklan Gojek versi Ramadan 2021: Kajian semiotika Roland Barthes. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 111–121.
- Rahman, A. (2019). *Sastra dan spiritualitas: Studi kasus cerpen Indonesia modern*. Pustaka Pelajar.
- Wati, M. L. K., Rohman, F., & Yuniawan, T. (2023). Analisis semiotika Roland Barthes dan nilai moral dalam film pendek *Tilik* 2018 karya Wahyu Agung Prasetya. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 1306–1315.
- Widyastuti, D. (2022). Peran mitos dalam pembentukan identitas budaya masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmu Budaya*, 10(2), 123–140.